

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage)

Oleh :

Agus Salim

Dosen Tetap STIE Widya Gama Lumajang

E-mail : dblumajang@yahoo.co.id

Abstrak

Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap saham yang telah diterbitkan perusahaan bagi investor. Kinerja keuangan tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang telah ditetapkan perusahaan, karena rasio keuangan yang merupakan suatu informasi dapat menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (account) dari laporan keuangan dan juga dapat mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan yang akan berpengaruh terhadap tingkat kenaikan return saham.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor food and beverage periode tahun 2009-2013. Penarikan sampel menggunakan metode judgement sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda dengan alat statistik SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TAT) terhadap return saham. Sedangkan terhadap pengujian Return On Assets (ROA) dengan return saham diperoleh hasil yang signifikan.

Kata kunci : *return saham, current ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets.*

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi

pemakai dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan

pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan

Rasio keuangan dalam hal ini yang disebut faktor fundamental yang merupakan studi untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan tentang keuangan bisnis dengan maksud untuk memahami sifat dasar dan karakteristik operasional perusahaan yang sudah menerbitkan saham. Oleh itu kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap saham yang telah diterbitkan perusahaan bagi investor. Kinerja keuangan tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang telah ditetapkan perusahaan, karena rasio keuangan yang merupakan suatu informasi dapat menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*account*) dari laporan keuangan dan juga dapat mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan yang akan berpengaruh terhadap tingkat kenaikan *return* saham.

Ulupui(2009) menyatakan rasio keuangan dapat mempengaruhi *return* saham, yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan hasil bahwa hanya rasio aktivitas yang mempunyai pengaruh negative dan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Trisnaeni (2007) juga membahas pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham, yang meliputi rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio pasar, yang menyatakan hasil bahwa rasio *leverage* dan rasio profitabilitas mempunyai pengaruh yang negative terhadap *return* saham, sedangkan rasio pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Suharli (2005) dalam “study empiris terhadap dua factor yang mempengaruhi *return* saham pada industry *food dan beverages* di Bursa Efek Jakarta” dengan periode laporan

keuangan tahun 2001-2004. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif dan beta saham berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Dari pengujian-pengujian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai kinerja keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap *return* saham. Karena tidak semua kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, sebab lain juga bisa dijadikan tolak ukur dalam mengambil keputusan investasi misalnya terjadinya krisis atau factor ekonomi lainnya. Dalam penelitian ini penelitiannya menggunakan analisis laporan keuangan yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham.

RUMUSANMASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham?
- 2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham?
- 3) Apakah *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap *return* saham?
- 4) Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham?

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei (*survey research*) yaitu penelitian yang tidak melakukan perubahan atau tidak ada perlakuan khusus terhadap variabel-variabel yang diteliti (*non experimental*).

Defini konseptual variabel

Return Saham (Y)

Return saham dapat diartikan sebagai tingkat kembalian keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan mau repot-repot melakukan investasi, yang pada akhirnya tidak ada hasilnya. Dalam penelitian ini perhitungan terhadap return hanya menggunakan return total, yang dimana return total membandingkan harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelum periode tertentu.

Current Ratio (X1)

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, yang dimana current ratio menghubungkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar untuk memperlihatkan keamanan klaim kreditur, apabila terjadi kesalahan.

Debt to Equity Ratio (X2)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, yang dimana rasio Debt to Equity Ratio menghubungkan antara total debt dengan total equitas.

Total Assets Turnover (X3)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik tingkat efisien dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan, yang dimana Total Assets Turnover yang menghubungkan antar penjualan dengan total aktiva.

Return On Assets (X4)

Merupakan rasio digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Yang dimana Return On Assets menghubungkan

antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva.

Definisi Operasional

Return Saham (Y)

Menurut Jogiyanto, 2003 : 110 dalam mengukur return saham dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$RS = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$$

Keterangan :

Rs : Return saham

Pt : Harga saham pada periode t.

Pt-1 : Harga saham sebelum periode t.

Current ratio (X1)

Dalam penelitian ini proksi atau pengukuran Current ratio dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Debt to equity ratio

Dalam penelitian ini proksi atau pengukuran Debt to equity ratio dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ equitas}$$

Total assets turnover

Dalam penelitian ini proksi atau pengukuran Total assets turnover dihitung dengan formulasi pada halaman sebagai berikut:

$$Total\ assets\ turnover = \frac{Pejualan}{Total\ aktiva}$$

Return on assets

Dalam penelitian ini proksi atau pengukuran Return on assets (ROA) di hitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aktiva}$$

Pengujian Hipotesis

Uji t-Statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yang dimana uji t ditentukan dengan memperhatikan tanda positif/negatif koefisien regresi dengan tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis (t-test) variable *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai dari t hitung sebesar 1,147 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,257. Sedangkan nilai t table untuk uji satu arah dengan $df = n-k-1$ dengan $\alpha = 0,05$ yang diperoleh sebesar 1,673. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung ($1,147 < t$ tabel ($1,673$)). Hal ini diartikan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) dengan return saham.

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis (t-test) variable *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,540 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,591. Sedangkan nilai t table untuk uji satu arah dengan $df = n-k-1$ pada $\alpha = 0,05$ yang diperoleh sebesar 1,673. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung ($0,540 < t$ tabel ($1,673$)). Hal ini diartikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan return saham.

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis (t-test) variable *Total Assets Turnover* menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,505 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,616. Sedangkan nilai t table untuk uji satu arah dengan $df = n-k-1$ pada $\alpha = 0,05$ yang diperoleh sebesar 1,673. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung ($-0,505 < t$ table ($1,673$)). Artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap return saham.

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis (t-test) variable *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,578 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,013. Sedangkan nilai t tabel untuk uji satu arah dengan $df = n-k-1$ pada $\alpha = 0,05$ yang diperoleh sebesar 1,673. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung ($2,578 > t$ table ($1,673$)). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Assets* (ROA) dengan return saham.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap return saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) yang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Karena dalam hal ini jika Aktiva Lancar yang dimiliki perusahaan naik, artinya perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang nantinya akan dapat menaikkan profitabilitas perusahaan dan juga akan berpengaruh terhadap return saham. Akan tetapi para investor lebih memperhatikan rasio-rasio yang lain, yang dapat konsisten berpengaruh terhadap return saham, misalnya pada *cash ratio* atau *cash position*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Ulupui, yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan return saham. Yang mengidentifikasikan bahwa pemodal akan memperoleh return yang lebih tinggi jika perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendeknya. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan pemilihan sampel.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Tidak adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham dikarenakan sebagian investor hanya menganggap bahwa perusahaan

yang memiliki prospek keberanian yang baik untuk menggunakan hutang yang tinggi dalam struktur modalnya, maka proporsi hutang yang semakin tinggi akan menyebabkan *fixed payment* yang tinggi dan akan menimbulkan risiko kebangkrutan atau terlukuidasi.

Hasil dari penelitian ini mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh Ulupui, yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap *return* saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *Total Assets Turnover* (TAT) memiliki pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Karena dalam aktivitas perusahaan yang rendah pada tingkat penjualan tertentu, akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva yang tidak produktif, sehingga dapat menyebabkan *total assets turnover* (TAT) menjadi turun. Kejadian lainnya juga bias menjadi dampak pada total assets misalnya pada saat perekonomian kurang baik atau terjadinya inflasi yang nantinya berdampak pada *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Ulupui yang menyatakan kesimpulan sama, bahwa rasio aktivitas tidak bermanfaat untuk mengukur *return* saham karena kebanyakan investor hanya melihat assets yang baru yang lebih efisien karena pengaruh teknologi dan jika keadaan inflasi, assets bisa menjadi mahal atau turun yang dapat menyebabkannya naik turunya *return* saham perusahaan.

4. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham

Pada variable *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengidentifikasi bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aktiva

perusahaan. Akan tetapi hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning power* maka akan semakin tinggi pula tingkat efisiensi perputaran aktiva dan semakin tinggi pula *profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan, yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan mengakibatkan *return* saham meningkat. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa para investor masih menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai tolak ukur kinerja perusahaan yang digunakan untuk memprediksi total *return* saham, dengan demikian *Return On Assets* (ROA) yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan naik sehingga *return* saham juga akan naik.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ulupui yang menyatakan hal yang sama bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Kesimpulan

1. Jika Aktiva Lancar yang dimiliki perusahaan naik, artinya perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang nantinya akan dapat menaikkan profitabilitas perusahaan dan juga akan berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Tidak adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham dikarenakan sebagian investor hanya menganggap bahwa perusahaan yang memiliki prospek keberanian yang baik untuk menggunakan hutang yang tinggi dalam struktur modalnya, maka proporsi hutang yang semakin tinggi akan menyebabkan *fixed payment* yang tinggi dan akan menimbulkan risiko kebangkrutan atau terlukuidasi.
3. Aktivitas perusahaan yang rendah pada tingkat penjualan tertentu, akan

mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva yang tidak produktif, sehingga dapat menyebabkan *total assets turnover* (TAT) menjadi turun.

- Investor masih menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai tolak ukur kinerja perusahaan yang digunakan untuk memprediksi total return saham, dengan demikian *Return On Assets* (ROA) yang semakin besar akan menunjukkan kinerja perusahaan naik sehingga *return* saham juga akan naik.

Saran

Bagi investor, tidak semua rasio keuangan di Bursa Efek Indonesia dapat dijadikan parameter yang baik untuk memprediksi perubahan *return* perusahaan manufaktur. Rasio ROA dapat dipergunakan dalam menjelaskan *return* saham perusahaan manufaktur sehingga rasio ini perlu menjadi pertimbangan bagi investor dalam menganalisis kinerja perusahaan, yang mempengaruhi kenaikan *return* saham.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang yang sama yang akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki, misalnya dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat lebih mencerminkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim . 2002. *Analisis Investasi*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ang, Robbert. 1997. *Pasar Modal Indonesia (Buku Pintar)*.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Delapan. Jakarta.
- Bambang, Riyanto.1995. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta : BPF UGM.
- Dyah Kumala Trisnaeni. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- IG. K. A. Ulupui. 2009. "Analisis pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham (study pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industry barang dan konsumsi)". *Jurnal riset akuntansi dan bisnis*. adhipranoto.wordpress.com
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta : BPF-UGM.
- Michell Suharli. 2005. "Study empiris terhadap dua faktor yang mempengaruhi return saham pada industry food dan beverage di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Munawir, Akuntan. 1990. *Analisa Laporan Keuangan* Edisi keempat. yogyakarta.
- Mudrajad Kuncoro. 2001. *Metode Kuantitatif*.

Penerbit AMPYKNP. Yogyakarta.

Nur Indriantoro Bambang Supomo,. 1999.
Metodologi Penelitian Bisnis,
Edisi pertama. Yogyakarta : BPFE
UGM.

Piji Pakarti, Pandji Anoraga. 2001. *Pengantar
Pasar Mmodal*. PT. Asdi
Mahasatya. Jakarta.

Suad Husnan. 2003. *Dasar-dasar Teori
Portofolio dan Analisis Sekuritas*,
Yogyakarta: BPFE-UGM.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*.
Penerbit CV ALFABETA.
Bandung.

Widodo Saniman. 2007. Analisis Pengaruh Rasio
Aktivitas, Rasio Profitabilitas
dan Rasio Pasar terhadap *Return*
saham Syariah dalam Kelompok
Jakarta Islamic Index (JII) tahun
2003-2005. *Tesis*.